



Jurnal kuntansi

FAKULTAS EKONOMI UNIVERSITAS BOROBUDUR

- * *Analisis Pengaruh Piutang Usaha dan Arus Kas Operasi Terhadap Laba Bersih (Studi Kasus Pada PT Kalbe Farma Tbk yang terdaftar di BEI Tahun 2007-2014)*
Era Your Wanti dan Irsan Anshori
- * *Analisis Pengaruh Modal dan Utang Jangka Panjang Terhadap Laba Operasi (Studi Kasus Pada Perusahaan Minyak dan Gas yang berada di Indonesia) Periode 2008-2015*
Amalia Azariska dan Vivi Lusia
- * *Pengaruh Modal Kerja Bersih dan Arus Kas Operasi Terhadap Laba Bersih Pada PT. Kalbe Farma, Tbk*
Sulistyo Mahardini dan Elsy Meida Arif
- * *Pengaruh Arus kas Operasi dan Hutang Jangka Panjang Terhadap Laba Usaha (Studi Kasus PT. Unilever Tbk)*
Yuni Rohmawati dan Suhikmat
- * *Pengaruh Piutang Usaha dan Biaya Operasional Terhadap Laba Usaha Pada PT. Nusantara Cipta Terpadu*
Aida Nur Fadhlia Cicih Ratnasih
- * *Pengaruh Perputaran Kas dan Perputaran Persediaan Terhadap Return On Asset (ROA) Pada PT. Kimia Farma Tbk*
Teguh Hariyono dan Yolanda
- * *Pengaruh Pemecahan Saham (Stock Split) Terhadap Return Saham, Bid-Ask Spread dan Trading Volume Activity Pada Perusahaan yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode Tahun 2009-2013*
Dwi Rahayu dan Wahyu Murti
- * *Peranan Internal Audit dan Sistem Pengendalian Intern (Penerimaan dan Pengeluaran) Terhadap Pengelolaan Kas Pada PT. Bank Syariah Mandiri (KC Jakarta Rawamangun)*
Lystiani dan Sumarni
- * *Pengaruh Perputaran Persediaan dan Perputaran Piutang Terhadap Profitabilitas PT. Indah Kiat Pulp & Paper, Tbk*
Hendrawati



Pengaruh Perputaran Kas Dan Perputaran Persediaan Terhadap *Return On Asset* (ROA) Pada PT. Kimia Farma Tbk.

Oleh : Teguh Hariyono dan Yolanda

Abstract

PT. Kimia Farma Tbk. Is an integrated pharmaceutical company Indonesia which has undergone several changes to the status of the company and Has three subsidiaries, with such a management background is necessary Evaluate the performance of financial statements in order to sustain the business In the midst of intense business competition in the field of industry, with the existence of things

This then the management needs to know the cash turnover and inventory turnover Against return on asset (ROA) at PT. Kimia Farma Tbk. Based on this background, this study aims to Know the effect of Cash Turnover, Inventory Turnover on Return On Asset (ROA) at PT. Kimia Farma Tbk. Data used in this research In the form of secondary time series data collected from the publication of the index and Other literature studies, Data management methods using regression methoD Linear multiple, Population in this research is financial report and Sample of this research for 10 years with quartal period that is 40 sample. Sampling technique used is purposive sampling.

The results showed that the cash turnover is partial Have a positive effect on return on asset (ROA). Inventory turnover Partial positive effect on return on asset (ROA). Simultaneously, Cash turnover and inventory turnover have a positive effect on retun on Asset (ROA) with the coefficient of determination of 59.67%.

Keywords: *Return On Assets (ROA), Cash Turnover, Inventory Turnover.*

1. PENDAHULUAN

Perusahaan adalah suatu organisasi yang didirikan oleh seseorang atau badan yang kegiatannya melakukan produksi dan distribusi guna memenuhi kebutuhan ekonomis manusia. Kegiatan produksi dan distribusi umumnya dilakukan untuk memperoleh laba.

Didasarkan atas kegiatan utama yang dijalankan secara garis besar jenis perusahaan digolongkan menjadi perusahaan jasa, perusahaan dagang dan perusahaan industry (soemarno, 2004 : 22). Perusahaan Industri adalah suatu unit (kesatuan)/perusahaan yang melakukan kegiatan ekonomi, bertujuan menghasilkan barang atau jasa pada suatu bangunan atau lokasi tertentu, dan mempunyai catatan (informasi) administrasi tersendiri mengenai produksi dan struktur biaya serta

ada seseorang atau lebih yang bertanggung jawab atas usaha tersebut.

Keuntungan atau laba merupakan sarana penting untuk mempertahankan kelangsungan hidup perusahaan. Menurut Sartono (2001:199) Profitabilitas adalah kemampuan perusahaan memperoleh laba dalam hubungannya dengan penjualan dan total aktiva, sedangkan menurut Eugene F. Brigham dan Joel F. Houston (2006: 197) menyatakan bahwa profitabilitas adalah hasil bersih dari serangkaian kebijakan dan keputusan. Sehingga semakin tinggi laba/profit yang diharapkan maka perusahaan akan mampu bertahan hidup, tumbuh dan berkembang serta tangguh menghadapi persaingan.

Dalam menghadapi persaingan yang kian hari kian meningkat diperlukan sumberdaya yang memadai yang menjadikan

perusahaan dapat berjalan secara efektif dan efisien mencapai tujuannya. Untuk memaksimalkan keuntungan suatu perusahaan perlu mengetahui factor – factor yang memiliki pengaruh besar terhadap profitabilitas perusahaan. Dengan mengetahui pengaruh dari pengaruh masing – masing factor terhadap profitabilitas, perusahaan dapat menentukan langkah untuk mengatasi masalah – masalah dan meminimalisir dampak negative yang timbul.

Mengacu Ikatan Akuntan Indonesia pada PSAK No. 16 Tahun 2007 disebutkan bahwa suatu entitas harus memiliki model biaya (cost model) atau model revaluasi sebagai kebijakan akuntansi suatu entitas dan menerapkan kebijakan tersebut terhadap seluruh asset tetap dalam kelompok yang sama. Apabila suatu entitas menggunakan model biaya maka setelah diakui sebagai asset, suatu asset tetap diakui sebagai biaya perolehan dikurangi dengan akumulasi penyusutan dan akumulasi rugi penurunan nilai asset.

Setiap perusahaan baik perusahaan yang besar maupun perusahaan kecil selalu berusaha untuk meningkatkan profitabilitas. Jika perusahaan berhasil meningkatkan

profitabilitasnya maka dapat dikatakan bahwa perusahaan tersebut mampu mengelola sumber daya yang dimilikinya secara efektif dan efisien sehingga mampu menghasilkan laba yang tinggi.

Dalam penelitian ini penulis akan mengambil objek perusahaan PT. Kimia Farma Tbk. Untuk mengetahui seberapa besar keuntungan (profitabilitas) yang akan dihasilkan oleh sebuah perusahaan, dalam penelitian ini diukur dengan menggunakan return on asset (ROA) sebagai alat untuk mengukur profitabilitas perusahaan. return on asset menurut syamsudin (2000:63) merupakan kemampuan perusahaan secara keseluruhan didalam menghasilkan keuntungan dengan jumlah keseluruhan aktiva yang tersedia didalam perusahaan. Dengan mengetahui Return on asset (ROA), kita dapat menilai apakah perusahaan telah efisien dalam menggunakan aktivitya dalam kegiatan operasi untuk menghasilkan keuntungan.

Berikut ini merupakan data Return On Asset (ROA) dari perputaran kas dan perputaran persediaan yang dihasilkan PT. Kimia Farma Tbk. Secara pertahun dari tahun 2006 – 2015, yaitu sebagai berikut :

Tabel 1.1
Tread Return On Asset (ROA), Peputaran Kas dan Perputaran persediaan

TAHUN PERIODE	ROA	PERPUTARAN KAS	PERPUTARAN PERSEDIAAN
	(%)	(KALI)	(KALI)
2006	5,3	10,4	0,05
2007	5,9	10,5	0,59
2008	4,9	12,1	5,4
2009	6,3	17,4	4,7
2010	10,7	11,9	5,8
2011	12,9	17,4	5,3
2012	13,4	11,7	4,8
2013	11,49	11,03	4,7
2014	10,6	7,88	6,57
2015	10,4	10,54	6,54

Sumber : www.index.co.id dan www.kimiafarma.co.id

Pada tahun 2007 kondisi return on asset (ROA) turun 0,6 % dari tahun sebelumnya, di ikuti dengan perputaran kas yang naik 0,1 kali dan perputaran persediaan menurun 0,09 kali, kondisi ini dapat diperkirakan pengeluaran kas karena adanya kenaikan atas harga pokok pembelian.

Pada tahun 2008 kondisi return on asset (ROA) turun 1 % dari tahun sebelumnya, di ikuti dengan kenaikan perputaran kas sebesar 1,6 kali dan perputaran persediaan mengalami kenaikan sebesar 5,19 kali.

Pada tahun 2009 kondisi return on asset (ROA) naik 1,4% dari tahun sebelumnya diikuti dengan perputaran kas naik 5,3 kali dan perputaran persediaan turun 0,7 kali, kondisi ini diperkirakan karena turunnya produktifitas perusahaan akibat banyaknya fluktuatif beberapa variabel.

Pada tahun 2010 kondisi return on asset (ROA) naik 4,4 % dari tahun 2009 diikuti dengan penurunan perputaran kas 5,5 kali dan perputaran persediaan mengalami kenaikan 1.1 kali. Kondisi ini terjadi Karena banyaknya factor produktifitas yang kurang efektif dan efisien.

Pada tahun 2011 return on asset (ROA) mengalami kenaikan 2,2 % dari tahun sebelumnya di ikuti dengan kenaikan perputaran kas 5,5 kali dan perputaran persediaan mengalami penurunan sebesar 0,5 kali, kondisi ini terjadi karena adanya peningkatan harga bahan baku sehingga perputaran persediaan mengalami penurunan.

Pada tahun 2012 return on asset (ROA) mengalami kenaikan sebesar 0,5 % dari tahun sebelumnya di ikuti dengan kenaikan perputaran kas sebesar 5, 7 kali sedangkan perputaran persediaan mengalami penurunan 0,5 kali.

Pada tahun 2013 return on asset (ROA) mengalami penurunan 1,91 % dari tahun sebelumnya diikuti dengan penurunan perputaran kas 0,4 kali dan penurunan perputaran persediaan 0.1 kali. Hal ini disebabkan karena penurunan jumlah produksi yang dipengaruhi banyaknya pesaing.

Pada tahun 2014 return on asset (ROA) mengalami penurunan sebesar 0,89 % dari tahun sebelumnya di ikuti dengan penurunan perputaran kas sebesar 3.15 kali dan kenaikan perputaran persediaan sebesar 1.89 kali, hal ini disebabkan karena adanya pemakaian bahan baku yang eksploid dan kenaikan harga bahan baku yang menyebabkan menghemat pengeluaran kas yang menunjukkan bahwa pemakain bahan baku di asumsikan dari stock persediaan di gudang untuk menunggu kestabilan harga bahan baku.

2. LANDASAN TEORI

Saat ini peranan akuntansi sangatlah penting dalam membantu pengambilan keputusan berkaitan dengan ekonomi atau keuangan, dan peranan ini semakin didasari oleh banyak perusahaan. Akuntansi berperan dalam membantu tugas manajemen, khususnya dalam menjalankan fungsi pengawasan dan perencanaan. Itulah mengapa akuntansi semakin kesini, semakin banyak dipelajari oleh usahawan.

Akuntansi keuangan merupakan bagian dari akuntansi yang berkaitan dengan penyiapan laporan keuangan pihak luar, pemegang saham, kreditor, pemasok, serta pemerintah. Akuntansi keuangan di definisikan sebagai sebuah disiplin ilmu yang menyajikan suatu informasi yang diperlukan untuk melaksanakan serta mengevaluasi kegiatan ekonomi secara efisien.

Perputan persediaan menunjukkan beberapa kali dana yang tertanam dalam persediaan berputar dalam suatu periode. Semakin tinggi tingkat perputaran persediaan tersebut maka jumlah modal kerja yang di butuhkan (terutama yang harus di investasikan dalam persediaan) semakin rendah. Semakin tinggi tingkat perputaran persediaan akan memperkecil resiko terhadap kerugian yang disebabkan karena penurunan harga atau karena perubahan selera konsumen, disamping itu akan menghemat ongkos penyimpanan dan pemeliharaan terhadap persediaan tersebut.

2.1 Penelitian yang Relevan

Tabel 2.1
Jurnal Skripsi

No	Nama Penelitian /Tahun	Judul	Hasil Penelitian	Perbedaan	Persamaan
1	Irman Denny, (Jurnal Ekonomi Akuntansi, 2010,4:45,62)	Pengaruh tingkat perputaran kas, perputaran piutang, dan perputaran persediaan terhadap ROA	Terdapat hubungan positif dan signifikan terhadap kas, piutang, persediaan dan ROA	Perputaran piutang	pengaruh perputaran kas, perputaran persediaan terhadap ROA
2	Ana Yulistiana, (Jurnal Ekonomi Akuntansi, 2009,4:51, 67)	Pengaruh Earning per saham (EPS), Return on Asset, dan arus kas operasional terhadap Nilai perusahaan (PBV)	Variabel ROA berpengaruh terhadap secara signifikan terhadap PBV	EPS dan PBV	pengaruh ROA dan Arus kas
3	Eki Vianti, (Jurnal Ekonomi Manajeme N,2013,4:4 8,59)	Pengaruh Arus Kas, Return on Asset Terhadap Return saham	Secara silmutan terdapat pengaruh arus kas, ROA terhadap Return Saham	Return Saham	pengaruh arus kas, dan ROA
4	Muhamma D Fauzan, (Jurnal Ekonomi Dan Binis, 2015,5:68, 81)	Pengaruh pengelolaan modal kerja(siklus konvensi kas) terhadap Return On Asset (ROA)	Berdasarkan Uji determinasi terdapat days of sales outstanding, days of inventory outstanding days of payable outstanding terhadap ROA	Pengelolaan modal kerja	pengaruh arus kas, dan ROA

5	Abdul Aziz, (Jurnal Ekonomi Akuntansi, 2016,4:53, 69)	pengaruh perputaran modal kerja terhadap return on asset	secara silmutan terdapat pengaruh modal kerja terhadap Return On Asset (ROA)	modal kerja	Return on Asset
---	---	--	--	-------------	-----------------

Sumber : didapat dari Jurnal umum

2.2 Kerangka Pemikiran

Berdasarkan latar belakang masalah, maka sasaran yang ingin dicapai adalah sejauh mana perputaran kas, perputaran persediaan berpengaruh terhadap Return On Asset (ROA) suatu perusahaan.

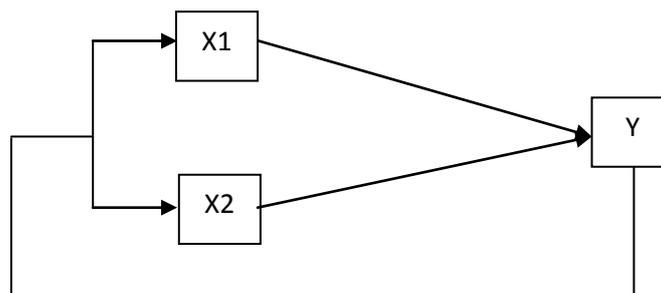
1. Pengaruh perputaran kas terhadap Return On Asset (ROA) Menurut husnan (2012) menyatakan kas merupakan bentuk aktiva yang sangat tinggi tingkat likuidnya, yang bisa dipergunakan segera untuk memenuhi kewajiban financial perusahaan, Berdasarkan konsep tersebut maka dalam penelitian ini variabel perputaran kas sangat berpengaruh positif terhadap Return On Asset (ROA) perusahaan.
2. Pengaruh perputaran persediaan terhadap Return On Asset (ROA) menurut munawir (2004) menyatakan bahwa semakin tinggi tingkat perputaran persediaan akan memperkecil resiko terhadap kerugian

yang disebabkan karena penurunan harga, disamping itu akan menghemat biaya penyimpanan dan pemeliharaan terhadap persediaan tersebut. Peneliti yang mendukung teori ini adalah Irman Deni (2014) yang menyatakan perputaran persediaan berpengaruh positif terhadap Return On Asset (ROA).

Pada umumnya Return On Asset (ROA) Merupakan salah satu dari rasio profitabilitas yang digunakan sebagai alat pengendalian manajemen suatu perusahaan, karena dengan peningkatan laba saja tidak masih belum cukup sebagai ukuran bahwa perusahaan telah menggunakan sumber daya secara efektif dan efisien, karena itu perusahaan umumnya mengarahkan untuk mendapatkan return on asset (ROA) maksimal dari pada laba maksimal.

Gambar berikut ini akan menjelaskan dasar – dasar pemikiran bagaimana hubungan antara Perputaran kas, Perputaran Persediaan terhadap Return On Asset (ROA).

Gambar 2. 1
Kerangka Pemikiran



Keterangan :
 Return On Asset (ROA) (Y)
 Perputaran Kas (X1)
 Perputaran Persediaan (X2)

X2 = Perputaran Persediaan
 E = Error

2.3 Hipotesis

Berdasarkan kerangka pemikiran diatas maka didapat hipotesis sebagai berikut :

- H1 : Terdapat pengaruh positif perputaran Kas terhadap Return On Asset (ROA) pada PT. Kimia Farma Tbk
- H2 : Terdapat pengaruh positif perputaran persediaan terhadap Return On Asset (ROA) pada PT. Kimia Farma Tbk
- H3 : Terdapat pengaruh positif dan perputaran kas, persediaan terhadap Return On Asset (ROA) pada PT. Kimia Farma Tbk.

3. METODOLOGI PENELITIAN

3.1 Teknik Analisis

Untuk mencari keterkaitan antara variabel yang tercakup dalam penelitian menggunakan analisis regresi linier dengan metode kuadrat terkecil. Analisis regresi bertujuan untuk mengetahui koefisien korelasi, koefisien determinasi, dan koefisien regresi. Analisa ini untuk menganalisis pengaruh perputaran kas, perputaran persediaan terhadap return on asset pada PT. Kimia Farma Tbk.

$$Y = a + b_1 x_1 + b_2 x_2 + e$$

Keterangan:
 Y = ROA
 A = Konstanta
 B(1,2) = Koefisien Regresi
 X1 = Perputaran Kas

Selanjutnya penulis melakukan pengujian hipotesis yaitu pengujian hipotesis secara parsial menggunakan t test dan pengujian hipotesis secara simultan menggunakan F test serta Uji Normalitas, Uji Multikolinearitas, Uji Herokedasitas, Uji Autokorelasi data diolah menggunakan Eviews8.

3.1.1 Statistik deskriptif

Menurut Sugiyono (2012:148) statistik deskriptif adalah statistik yang digunakan untuk menganalisa data dengan cara mendeskripsikan atau menggambarkan data yang telah terkumpul sebagaimana adanya tanpa bermaksud membuat kesimpulan yang berlaku untuk umum atau generalisasi.

3.1.2 Uji Asumsi Klasik

Sebelum melakukan pengujian hipotesis dengan analisis regresi berganda, harus dilakukan uji klasik terlebih dahulu. Uji asumsi klasik dalam penelitian ini digunakan untuk mengetahui hubungan antar variabel penelitian yang ada dalam model regresi. Pengujian yang digunakan adalah uji normalitas, uji multikolinearitas, uji autokorelasi, dan uji heterokedastisitas.

3.1.2.1 Uji Normalitas Data

Uji normalitas bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi, variabel pengganggu atau residual memiliki distribusi normal (Ghozali,2009:147). Model regresi yang baik adalah memiliki distribusi data normal atau mendekati normal. Untuk menguji data yang berdistribusi normal dengan lebih akurat, diperlukan alat analisis dimana untuk Eviews8 menggunakan 2 cara yaitu dengan Histrogram dan Uji Jarque-Bera.

a) Histrogram

Nilai Jarque – bera < X² tabel maka data berdistribusi normal,

sedangkan sebaliknya apabila nilai Jarque – bera > X^2 tabel maka data berdistribusi tidak normal.

- b) Uji Jarque – bera
Bila probabilitas lebih besar dari 5%, maka data berdistribusi normal. Uji Normatif dengan menggunakan uji Jarque-bera (JB) didapat persamaan sebagai berikut :

$$JB = N \left(\frac{S^2}{6} + \frac{K-3^2}{24} \right)$$

Dimana :
S = Skewness (kemiringan)
K = Kurtosis (Keruncingan)
N = Banyaknya data.

3.1.2.2 Uji Multikolinearitas

Multikolinearitas adalah hubungan yang terjadi antara variabel – variabel independen. Multikolinearitas diduga terjadi bila tinggi, tetap nilai t semua variabel independen tidak signifikan atau nilai F tinggi. Konsekuensi multikolinearitas adalah invalidnya signifikansi variabel. Untuk mengetahui ada atau tidaknya multikolinearitas digunakan uji correlation dengan menggunakan matriks korelasi. Jika koefisien korelasi cukup tinggi diatas 0,80 maka di duga adanya multikolinearitas. Sebaliknya jika koefisien korelasi rendah atau dibawah 0,80 maka diduga model tidak mengandung multikolinearitas.

$$Dw = \frac{\sum(U_t - U_{t-1})^2}{\sum U_t}$$

$$Dw = \frac{2(1 - \sum U_{t-1})}{\sum U_t^2} \text{ (asumsi } \sum U_t^2 = \sum U_{t-1}, \text{ beda satu observasi)}$$

$$Dw = 2(1 - P), \text{ dimana } P = \frac{\sum U_t U_{t-1}}{\sum U_t^2}$$

3.1.2.3 Uji Heteroskedastisitas

Heteroskedastisitas adalah keadaan dimana faktor gangguan tidak memiliki varians yang sama. Selain dengan menggunakan metode grafik, deteksi homo kedastisitas jugadapat di deteksi dengan menggunakan metode White. Metode ini dikenal juga dengan varian heterokedastisitas terkoreksi (heteroscedasticity corrected variances). Metode ini menggunakan residual kuadrat \hat{e}_i^2 sebagai proksi dari σ_i^2 yang tidak diketahui.

3.1.2.4 Uji Auto Korelasi

Auto korelasi adalah keadaan dimana terjadinya korelasi dari residual untuk pengamatan satu dengan pengamatan yang lain yang disusun menurut runtun waktu. Model regresi yang baik mensyaratkan tidak adanya masalah auto korelasi. Untuk mendeteksi ada tidaknya auto korelasi adalah denganyang dimillikioleh R^2 dapat diatasi dengan Adjusted. Semakin besar nilai Adjusted semak menggunakan metode uji Breusch-Godfrey atau lebih dikenal dengan Uji Langrange-Multiplier (Pengganda Lagrange), apabila berdasarkan menggunakan uji Breusch-Godfrey serial correlation LM test diperoleh nilai probabilitas $obs * R\text{-Square} > \alpha = 5 \%$, maka model ini tidak mengalami autokorelasi.

Untuk mengetahui apakah terjadi autokorelasi maka uji dengan uji durbin – Watson (Gujarati,1995) dengan formula sebagai berikut :

1.2.2 Uji Hipotesis

Untuk menjawab hipotesis dalam penelitian ini dilakukan analisis statistic terhadap data yang diperoleh. Pengolahan statistic dalam penelitian ini menggunakan alat bantu aplikasi statistik, yaitu program Eviews8. Sesuai dengan permasalahan dan perumusan model yang telah dikemukakan pada bab sebelumnya, serta kepentingan pengujian hipotesis, maka teknik analisis dalam penelitian ini selanjutnya dilakukan dengan menggunakan analisis regresi linier berganda. Sebelum dilakukan pengujian dengan regresi linier berganda, terlebih dahulu dilakukan pengujian asumsi klasik yang terdiri dari uji normalitas, uji multikolinearitas, uji heteroskedastisitas dan uji autokorelasi. Analisis regresi berganda bertujuan untuk melihat pengaruh antara independen variable dengan dependent variable. Pengujian ini dilakukan dengan menggunakan program Eviews 8. Setelah model regresi terbebas dari penyimpangan asumsi klasik, maka langkah selanjutnya dilakukan uji statistic yang terdiri dari uji t, uji F, dan uji koefisien determinasi (R^2), kemudian uji regresi berganda.

1.2.2.1 Uji F atau Pengaruh Secara Simultan

Uji F – statistic digunakan untuk mengetahui hubungan antara variabel independen secara bersama-sama berpengaruh terhadap variabel dependen. Jika nilai probability F Statistic $< 0,05$ berarti H_0 ditolak atau variabel independen secara simultan berpengaruh terhadap variabel dependen, tetapi jika probability F Statistic $> 0,05$ berarti H_0 diterima atau variabel independen secara simultan tidak berpengaruh signifikan terhadap variabel dependen. Dimana nilai uji F dapat dihitung sebagai berikut :

$$F \text{ hit} = \frac{R^2/(k-1)}{(1-R^2)/(N-k)}$$

1.2.2.2 Uji t atau Pengaruh Secara Parsial

Uji t bertujuan untuk mengetahui pengaruh variabel independen yang terdiri dari perputaran kas dan perputaran persediaan pada PT. Kimia Farma Tbk. secara parsial. Jika nilai probability t Statistic $< 0,05$ berarti H_0 ditolak atau variabel independen secara parsial berpengaruh terhadap variabel dependen, tetapi jika probability t Statistic $> 0,05$ berarti H_0 diterima atau variabel independen secara parsial tidak berpengaruh signifikan terhadap variabel dependen. Nilai t-hit dapat dihitung dengan rumus berikut :

$$t\text{-hit} = \frac{\beta_i}{S_{\beta_i}}$$

S_{β_i} = Standar error dari β_i

1.2.2.3 Uji Regresi Berganda

$$Y = a + b_1 X_1 + b_2 X_2$$

Keterangan:

Y = ROA

a = Konstanta

b_1 - b_2 = Koefisien variabel – variabel independen

X_1 = Perputaran Kas

X_2 = Perputaran Persediaan

1.2.2.4 Analisis Koefisien Determinasi (R^2)

Pengujian koefisien determinasi digunakan untuk mengukur kemampuan model untuk menjelaskan hubungan antara variabel independen dan variabel dependen. Nilai koefisien determinasi adalah diantara nol dan satu ($0 \leq 1$)

4. HASIL PENELITIAN DAN INTERPRETASI

4.1 Pengujian Asumsi Klasik

Pengujian yang dilakukan meliputi : uji normalitas data, uji multikolinieritas, uji heterokedasitas, uji autokorelasi, (Gurajati,2010). Dari uji tersebut dapat diketahui apakah model yang dipakai tersebut relevan atau tidak. Pengujian penyimpangan asumsi – asumsi klasik tersebut dapat di jelaskan sebagai berikut :

4.1.1 Uji Normalitas data

Struktur Return On Asset (Y), Peputaran Kas (X1), Perputaran Persediaan (X2) diperoleh JB (Jarque Bera 2.345192 dengan nilai probability 0.309562). Nilai Probability = 0.309562 > $\alpha = 0.05$. dengan demikian variabel Y dan Variabel X₁ dan X₂ dapat dinyatakan bahwa data tersebut berdistribusi normal.

4.1.2 Uji Multikolinearitas

Tabel 4.9
Hasil Matrik Correlation

	Perputaran Kas	Perputaran Persediaan
Perputaran Kas	1.000000	0.619154
Perputaran Persediaan	0.619154	1.000000

Sumber : data diolah dengan menggunakan eviews 8

Tabel 4.9 Terlihat Perputaran Kas dengan Perputaran persediaan bernilai 0.619154, dengan demikian dapat disimpulkan bahwa nilai korelasi antar variabel independen

tidak lebih dari 0.80. hal ini menunjukkan bahwa tidak terdapat masalah multikolinearitas pada model regresi tersebut.

4.1.3 Uji Heteroskedasitas

Tabel 4.10
Hasil Uji White untuk Heterokedastisitas

Heteroskedasticity Test: White			
F-statistic	0.416424	Prob. F(2,37)	0.6625
Obs*R-squared	0.880556	Prob. Chi-Square(2)	0.6439
Scaled explained SS	0.540282	Prob. Chi-Square(2)	0.7633

Sumber : data diolah menggunakan eviews 8

Berdasarkan hasil pengujian pada table 4.10 diatas, dapat dilihat sebagai berikut : Nilai Prob. Chi-Square(2) > 0.05 maka tidak terjadi heteroskedastisitas, sedangkan apabila Nilai Prob. Chi-Square(2) < 0.05 telah terjadi

heteroskedastisitas. Dari output diatas menunjukkan bahwa nilai dari Prob. Chi-Square (2) sebesar 0.6439 maka dapat disimpulkan bahwa model regresi tidak terjadi heteroskedastisitas.

4.1.4 Uji Autokorelasi

Tabel 4.11
Hasil Uji Durbin – Watson (DW Test)

Breusch-Godfrey Serial Correlation LM Test:

F-statistic	0.937784	Prob. F(2,35)	0.4011
Obs*R-squared	2.034484	Prob. Chi-Square(2)	0.3616

Sumber : Data diolah menggunakan eviews 8

Berdasarkan hasil pengujian pada tabel 4.11 diatas, dapat dilihat sebagai berikut : Nilai Pro.Chi-Square (2) > 0.05 maka tidak terjadi autokorelasi, sedangkan apabila Nilai Pro.Chi-Square (2) < 0.05 maka telah terjadi

autokorelasi. Dari output diatas menunjukkan bahwa Nilai Pro.Chi-Square (2) sebesar 0.3616 > 0.05 maka dapat disimpulkan bahwa model regresi tidak terjadi autokorelasi.

4.2 Uji Hipotesis

4.2.1 Uji F

Tabel 4.12
Hasil Uji F dan Uji – t

Dependent Variable: ROA
Method: Least Squares
Date: 02/07/17 Time: 22:29
Sample: 2006Q1 2015Q4
Included observations: 40

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	1.307274	0.663344	1.970733	0.0563
PK	0.125222	0.076372	1.639629	0.0096
PSS	1.150425	0.247321	4.651555	0.0000
R-squared	0.596789	Mean dependent var		5.042000
Adjusted Rsquared	0.574994	S.D. dependent var		3.616000
S.E. of regression	2.357361	Akaike info criterion		4.625001
Sum squared resid	205.6146	Schwarz criterion		4.751667
Log likelihood	-89.50002	Hannan-Quinn criter.		4.670799
F-statistic	27.38168	Durbin-Watson stat		1.748756
Prob(F-statistic)	0.000000			

Sumber : data diolah menggunakan eviews 8

Hasil perhitungan yang didapat adalah prob (F-statistic) sebesar $0.000000 < \alpha = 0.05$ yang berarti positif, menunjukkan bahwa variabel Perputaran Kas dan Perputaran Persediaan selama 10 (sepuluh) tahun secara simultan mempunyai pengaruh positif terhadap Return On Asset (ROA).

4.2.2 Uji t

Uji – t bertujuan untuk mengetahui pengaruh variable independen yang terdiri dari perputaran kas, perputaran persediaan terhadap Return On Asset (ROA) secara parsial. Uji-t dilakukan dengan cara membandingkan antara t-tabel dengan t-hitung. Berdasarkan table 4.12 diatas maka uji-t (secara parsial) antara :

- a. Perputaran kas terhadap Return On Asset (ROA)

Perputaran kas berpengaruh terhadap Return On Asset (ROA) dengan nilai t-statistic sebesar 1.639629 dan Nilai Probability sebesar 0.0096, dengan demikian nilai probabilitas $< \alpha = 0.05$. Hasil penelitian ini menyatakan secara parsial Perputaran Kas berpengaruh positif terhadap Return On Asset (ROA) pada PT. Kimia Farma Tbk.

- b. Perputaran Persediaan Terhadap Return On Asset (ROA)

Perputaran Persediaan berpengaruh Terhadap Return On Asset (ROA) dengan nilai t

statistic sebesar 4.651555 dan nilai probabilitasnya sebesar 0.0000, dengan demikian nilai

Probabilitas $< \alpha = 0.05$. Hasil penelitian menyatakan secara parsial perputaran persediaan

berpengaruh positif terhadap Return On Asset (ROA) pada PT. Kimia Farma Tbk.

4.2.3 Koefisien Determinasi (R Square)

Koefisien determinasi digunakan untuk mengetahui besarnya kontribusi antara variable X terhadap naik turunnya variable Y. Berdasarkan table 4.12, nilai R Square adalah

0.596789. besarnya angka koefisien determinasi adalah $0.596789 \times 100 \% = 59.67 \%$. Angka tersebut menunjukkan bahwa kontribusi perputaran kas, perputaran persediaan terhadap Return On Asset (ROA) sebesar 59.67 %, sedangkan sisanya sebesar 40.33 % merupakan pengaruh dari factor lain diluar penelitian.

4.2.4 Regresi Linear Berganda

Menurut Riduwan dan Engkus A Kuncoro (2007 : h.83) Regresi adalah suatu proses memperkirakan secara sistematis tentang apa yang paling mungkin terjadi dimasa yang akan datang berdasarkan informasi masa lalu dan sekarang yang dimiliki agar kesalahannya dapat di perkecil, sedangkan

Menurut sugiyono (2005: hal.210) analisis regresi ganda adalah untuk meramalkan bagaimana keadaan (naik turunnya) variable dependen (kriterium), bila dua atau lebih variable independen sebagai factor predictor dimanipulasi (dinaik turunkan nilainya).

Berdasarkan Tabel 4.12, maka diperoleh persamaan regresi sebagai berikut :

$$Y = 1.307274 + 0.125222 * \text{Perputaran Kas} + 1.150425 * \text{Perputaran Persediaan}$$

Berdasarkan persamaan regresi diatas dapat di ambil kesimpulan bahwa :

- 1.1 Variable dependen return on asset (ROA) akan mengalami kenaikan sebesar 1.307274 apabila ke tiga variabel independen diatas tidak mengalami perubahan.

- 1.2 Perputaran kas berpengaruh terhadap return on asset (ROA) dengan nilai 0.125222 dan bertanda positif, artinya setiap kenaikan 1 satuan Perputaran kas akan berpengaruh terhadap Return On Asset (ROA) sebesar 0.125222 dengan asumsi variable lainnya tidak mengalami perubahan / konstan.

- 1.3 Perputaran Persediaan berpengaruh terhadap return on

asset (ROA) dengan nilai 1.150425 dan bertanda positif, artinya setiap kenaikan 1 satuan perputaran persediaan akan berpengaruh terhadap Return On Asset (ROA) sebesar 1.150425 dengan asumsi variabel independen lainnya konstan. Hasil estimasi sesuai dengan hipotesisnya yang menyatakan positif.

5. KESIMPULAN

5.1 Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan pada PT. Kimia Farma Tbk. Mengenai pengaruh perputaran kas, perputaran persediaan terhadap return on asset (ROA) pada PT. Kimia Farma Tbk, maka dapat diambil kesimpulan sebagai berikut :

1. Variabel perputaran kas dan perputaran persediaan secara silmutan berpegaruh positif terhadap return on asset (ROA) PT. Kimia Farma Tbk. Nilai Adjusting R Sebesar $0.596789 \times 100 \% = 59.67 \%$. Ini berarti variabel perputaran kas dan perputaran persediaan mampu menjelaskan Return On Asset PT. Kimia Farma Tbk. sebesar 59,67 %, sedangkan 40.33 % dijelaskan oleh variabel lain diluar penelitian.
2. Perputaran kas secara parsial berpengaruh positif terhadap return on asset PT. Kimia Farma Tbk.
3. Perputaran persediaan secara parsial berpengaruh positif terhadap return on asset PT. Kimia FarmaTbk.

5.2 Saran – Saran

Berdasarkan kesimpulan yang telah di uraikan diatas, maka saran yang dapat penulis uraikan adalah sebagai berikut :

1. Dari hasil penelitian yang menunjukkan bahwa R-Square sebesar 59,67 %, hal ini berarti bahwa kedua variable

perputaran kas dan perputaran persediaan mempunyai pengaruh yang nyata terhadap return on asset (ROA) pada PT. Kimia Farma Tbk, sehingga perlu kiranya bagi manajemen untuk lebih focus terhadap beberapa aspek keuangan yang menunjang pada tahun-tahun yang akan datang.

2. Pengaruh perputaran kas sangat signifikan oleh karena itu manajemen PT. Kimia Farma Tbk. Harus mampu mengolah pengeluaran kas dalam operasional perusahaan agar penggunaan kas lebih efisien.
3. Mengenai persediaan bahan baku lebih untuk di awasi dalam hal mencukupi produktifitasnya, karena dengan pemakaian bahan baku yang tidak sesuai dengan standar operasional akan mempengaruhi pengeluaran kas dan aspek – aspek lainnya.
4. Dengan adanya R-Square sebesar 59,67 %, untuk manajemen dan peneliti yang akan datang agar dapat meneliti aspek lain.

DAFTAR PUSTAKA

- Agus, Ristono (2009). Manajemen Persediaan edisi 1. Yogyakarta : Graha Ilmu.
- Arif Abu bakar dan Wibowo. 2008. Pengantar Akuntansi 1. Gramedia : Jakarta.
- Agus, Sartono. 2001. Manajemen Keuangan Teori dan aplikasi. Edisi Empat, Yogyakarta : BPFE Yogyakarta.
- Augusty, Ferdinand. 2006. Metode penelitian manajemen : pedoman penelitian untuk skripsi, Tesis dan disertai ilmu manajemen. Semarang : Universitas Diponegoro.
- Baridwan, Zaki. 2004. Intermediate Accounting, Edisi kedelapan, Yogyakarta; BPFE.
- Brigham dan Housten 2002. Manajemen keuangan, Buku satu, Erlangga, Jakarta.

- Deni, Irman. 2004. "Pengaruh Tingkat perputaran Kas, perputaran Piutang, Dan perputaran persediaan terhadap profitabilitas pada perusahaan manufacture yang terdaftar di Bursa Efeki ndonesia", Universitas Maritim Raja Ali Haji Kepulauan riau,
- Firdaus, Muhammad. 2008. Manajemen Agribisnis. Jakarta : Bumi Aksara.
- Ghozali, Imam. 2009. Aplikasi Analisis Multivariate dengan program eviews 8. Semarang :Universitas Diponegoro.
- Gujarati, Damodar. 1995. Ekonometrika dasar. Erlangga : Jakarta.
- Hanafi, M. Mamduh, 2000. Analisis Laporan Keuangan, Yogyakarta : UPP STIM YKPM.
- Horngren, Charles T, Srikant M. Datar, George Foster., 2005. Akuntansi Biaya Penekanan Manajerial, edisi kesebelas. Ahli bahasa Desi Adhariani. Jakarta : PT. INDEKS Kelompok Gramedia.
- Ikatan Akuntan Indonesia. 2007. Standar Akuntansi Keuangan, Salemba Empat, Jakarta.
- Keynes, John Maynard. 2002. Analisis Informasi Keuangan. Yogyakarta, Liberty.
- Komarudin, 2005. Ensiklopedia Manajemen, Bandung, Alfabeta.
- Kieso, Donald, E., Jerry J. Weygandt, Terry D. Warfield, 2002. Akuntansi Intermediate, alih bahasa Gina Gania Dan Ichsan Setyo Budi. Buku Satu, Edisi Sepuluh, Cetakan pertama, Erlangga, Jakarta
- Mulyadi, 2001. Sistem Akuntansi. Edisi ketiga, Jakarta : Salemba Empat.
- Munawir, 2004. Analisis Laporan Keuangan, Penerbit Liberty, Yogyakarta.
- Soemarno S.R., 2004. Akuntansi suatu pengantar. Edisi Lima. Penerbit : Salemba Empat, Jakarta.
- Sugiyono, 2008. Metode penelitian. Cetakan kedua belas, CV Alfabeta, Bandung.
- Skousendan Albert, 2001. Akuntansi Keuangan Menengah. Edisi Kesembilan, Jilid satu, Terjemahan Salemba, Jakarta.
- Riyanto, Bambang, 2001. Dasar – dasar pembelanjaan perusahaan, Edisi keempat, Cetakan ketujuh, Badan penerbit Fakultas Ekonomi – Yogyakarta. Yogyakarta.

www.index.co.id